

- Untuk mencapai suatu standar, yang dirumuskan bersama, pendidikan dokter spesialis seyogyanya melalui *basic science or initial training (Basic Surgical Science (Training) untuk jurusan kedokteran bedah dan Basic Medical Science (Training) untuk jurusan kedokteran medik)*.
- Penilaian dan pengakuan dokter lulusan di luar negeri dari lembaga pendidikan yang terakreditasi di sana, dilaksanakan melalui KKI dan bekerja sama dengan Kolegium yang terkait.
- Pengakuan atas seorang dokter yang mempelajari/ memperdalam ilmu spesialisasi tertentu di luar kurikulum yang berlaku di Indonesia, akan diatur oleh badan pertimbangan di bawah KKI dan bekerja sama dengan Kolegium yang terkait.
- Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan (CME) adalah penting dan yang menjadi tanggung jawab Perhimpunan Dokter Spesialis yang bersangkutan dengan memperhatikan perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dan ini akan dilaksanakan oleh suatu badan CME. Setiap dokter diwajibkan mengikuti CME demi untuk mengikuti kemajuan ilmu kedokteran dan teknologi serta akan ditagih pada saat registrasi ulang setiap 5 tahun sekali.
- Dokter yang berpraktek di Indonesia harus teregistrasi dan mempunyai nomer registrasi oleh KKI dan kemudian akan mendapat ijin praktek dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan).
- Dokter asing yang akan bekerja di Indonesia harus teregistrasi dan mempunyai nomer registrasi di negaranya yang masih berlaku, dan dapat berkomunikasi bahasa Indonesia serta penempatannya diatur oleh instansi yang berwenang (Dep.Kes).
- Seorang dokter atau dokter spesialis Indonesia kelak harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:
Mempunyai etik-moral, kompeten di bidangnya, *accountable* (bertanggung jawab), *altruism* (suka menolong), *collegiality* (kesejawatan), dan profesionalisme.

Para hadirin yang terhormat,

Semua perwujudan data berpangkal pada manusia sebagai pemegang kendalinya. Manusia yang dimaksudkan adalah manusia yang cerdas sekaligus bermoral. Manusia tersebut dibentuk melalui proses pendidikan, oleh karena itu pendidikan dengan segala aspeknya merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidikan dokter atau pendidikan dokter spesialis bedah. Proses pendidikan tersebut harus dilalui dengan penuh ketekunan, disiplin dan pengorbanan. Yang diharapkan adalah menjadi seorang dokter spesialis bedah yang memegang teguh etik-moral, kompeten dibidangnya, berkarakter dan profesional, siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Pembentukan seorang dokter menjadi seorang dokter spesialis bedah menempuh suatu *Odyssey of an Academic Surgeon* suatu perjalanan yang sulit dan panjang serta berbahaya. Demikian pendapat Dr. J. Bradley Aust (2001) dari Department of Surgery, University of Texas.

Hambatan-hambatan yang di rasakan yang memperlambat kemajuan bidang pendidikan dokter dan profesi dokter, dokter spesialis di Indonesia:

1. Secara kultural, khususnya menyangkut faktor kompetensi dan "pengkaplingan", kita belum siap dan mungkin juga secara profesional kita belum siap.
2. Adanya pengaruh diskriminasi di dunia pendidikan, khusus pendidikan kedokteran Indonesia. Tanggung jawab terhadap pendidikan kedokteran bukan hanya tugas FK Negeri, tetapi tugas kita semua dengan menghilangkan tembok-tembok antara Negeri dan Swasta.

Seorang residen PPDS Ilmu Bedah tahun pertama, alumnus bukan FK Unair, anak seorang petani asal Tuban meminta kepada saya sebagai Ka-Lab/SMF Ilmu Bedah untuk tidak menerapkan diskriminasi dalam pendidikan karena banyaknya putra dokter

yang ikut pendidikan spesialisasi bedah. Ini suatu beban pengumpulan kejiwaan yang berat sebagai seorang dosen, para staf di Lab. I. Bedah FK Unair.

Pernyataan pertama di rapat sub komite pendidikan dokter cikal bakalnya Konsil Kedokteran akhir 1999 adalah jangan lagi menerapkan diskriminasi antara FK Negeri dan Swasta, kalau kita ingin maju dan bertanggung jawab bersama atas pendidikan dokter. Masalah diskriminasi ini mengherankan kita semua, atau mungkin kita tidak tahu bahwa di negara Indonesia terdapat 62 peraturan perundang-undangan, Kep.Pres atau Kep.Men dan peraturan lainnya yang berbau diskriminasi, sehingga menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang mempunyai peraturan diskriminasi yang terbanyak di dunia (Tahalele P, dkk, 2001).

Begitu pahitnya soal diskriminasi itu, sehingga Halle Maria Berry, wanita kulit hitam pertama peraih aktris terbaik 2002 (bersama aktor terbaik 2002 Denzel Washington, juga berkulit hitam) berkata dalam linangan air mata saat menerima piala Oscar ke 74 (Maret, 2002): Ya Tuhan peristiwa ini jauh lebih besar daripada kemenangan pribadi. Momen ini saya persembahkan untuk setiap nama yang tidak berarti, wanita (orang) yang dimarginalkan karena (perbedaan) warna kulit. Mereka tahu ada peluang, karena hari ini pintu terbuka. Luar Biasa!

UCAPAN TERIMA KASIH

Hadirin yang saya muliakan,

Pada akhir pidato saya ini, perkenankanlah saya memanjatkan lagi puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan kasih karunia-Nya kepada kita semua dan khususnya yang telah dikaruniakan kepada saya sekeluarga. Mudah-mudahan saya tetap dilindungi dan diberi kekuatan serta kesehatan untuk menjalankan semua tugas di dalam kehidupan saya dan kewajiban sebagai Guru Besar.

Pidato

Pendidikan ...

Paul L, Tahalele

kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk memegang jabatan sebagai Guru Besar dalam mata pelajaran Ilmu Bedah di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Kepada Saudara Rektor Universitas Airlangga, Professor Dr. med. Puruhito, dr SpB, SpBTKV, FICS Senat Universitas dan Fakultas Kedokteran, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Prof. Dr. HMS Wiyadi dr Sp THT, para Guru Besar, mantan Kepala Laboratorium Ilmu Bedah, Prof. dr. H.M. Sajid Darmadiputra, atas kesediannya mengusulkan saya menjadi Guru Besar dan menerima saya dalam lingkungan saudara.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan pada semua guru-guru saya yang telah mendidik dan membimbing saya, sejak dari TK dan Sekolah Dasar di Ambon dan Bogor, SMP di Bogor dan Mataram, *Sekolah Menengah Atas* di Malang, diantaranya adalah Romo Kachmadi Kepala Asrama Dempo Malang, dan Bpk. SH Kuncoro, adalah guru yang patut diteladani karena kedisiplinan serta kesederhanaan beliau-beliau.

Terima kasih saya sampaikan kepada mantan Dekan FK. Unair, almarhum Prof. Asmino yang telah menerima saya sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair. Juga kepada Ibu Asmino yang telah mengangkat saya sebagai anak, serta para dosen, mentor, dan tentor saya sejak tingkat propadeus sampai dokter muda di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada mantan Kepala Bagian Bedah Prof. Basoeeki Wirjowidjojo yang telah menerima saya sebagai asisten di Bagian Bedah FK. Unair dan kepada mantan Dekan FK. Unair, Prof. Rachmat Santoso yang meresmikan saya sebagai staf pada Fakultas Kedokteran Unair, walaupun nilai ujian dokter ilmu bedah sempat ada dosen yang merubahnya menjadi nilai mati.

Selanjutnya ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. dr. Soedarso Djojonegoro, mantan Rektor Unair, yang telah

mengizinkan saya untuk belajar di Jerman (Barat) dalam bidang Bedah Toraks-Kardiovaskular tahun 1984. Juga kepada mantan Rektor Unair Prof. Abdul Gani SH, Prof. Dr. Marsetio Denoseputro, Prof. Bambang Rahino, Prof. Soedarto PhD terima kasih atas pembinaannya selama saudara menjabat.

Kepada para guru saya di luar negeri yang telah membimbing saya selama saya menempuh, pendidikan, yaitu:

Prof. Dr. med. F. Wolf Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Erlangen Nuernberg yang telah mengizinkan saya belajar bedah jantung dan sekaligus menyelesaikan disertasi di Erlangen, Jerman.

Prof. Dr. med. J. von der Emde, Prof. Dr. med. Hacker, Prof. Dr. med. Rein, Dr. med. Weniger, dari *Herzchirurgische Abteilung Chirurgische Universitätsklinik Erlangen Nuernberg* Jerman saya sampaikan terima kasih dan penghargaan saya, yang telah menjadi pembimbing saya selama 3 tahun belajar operasi jantung, serta memungkinkan saya memperoleh keahlian Ilmu Bedah Toraks-Kardiovaskular. Promotor saya Prof. Dr. med. J. von der Emde dan Ko-Promotor Prof. Dr. med. FP Gall, serta Prof. Dr. dr. med. Gegenmaus (Kepala Pusat Statistik) yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan program *Dissertation Arbeit: Doctoris Medicinae* dalam ilmu bedah jantung di Universitas Erlangen, Nuernberg. Kepada Prof. Dr. A.G. Brom dari Universitas Leiden saya menyampaikan penghargaan atas bantuan dan perhatian serta bimbingan beliau, yang telah pula datang beberapa kali ke Surabaya dan membina bedah jantung anak.

Selanjutnya guru-guru saya di Osaka Jepang, Prof. Dr. Nakada, terima kasih atas bimbingan kepada saya dalam bedah Jantung Anak di RS. Mother & Child, Senbuko Town Osaka tahun 1987.

Kepada Dr. Phillip Spratt dari Sydney saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas bimbingan dan kerja sama antara RS St. Vincent Sydney dengan RSUD Dr. Soetomo, RSAL, RSK, HOS Surabaya dan memungkinkan hubungan

kerja sama bilateral yang membutuhkan perkembangan bedah jantung di Surabaya menjadi lebih pesat. Juga kepada Prof. Dr. Brian Buxton dari Austin Hospital, Melbourne Australia, terima kasih atas kerja samanya.

Kepada mantan Direktur Rumkital Dr. Ramlan Surabaya Laksamana Pertama dr. Tito Sulakstito, Laksma dr. Sutarno dan yang sekarang di jabat oleh Laksma dr. Imam Suwono terima kasih atas kerja samanya dalam pengembangan bedah jantung, khususnya teman-teman kardiologi dr. Irwan Gondo, Kol. dr. Maharani, dkk.

Kepada Dr. Soerarso H., mantan Direktur RS. Jantung Harapan Kita Jakarta, mantan Ketua Umum Bedah Toraks-Kardiovaskular saya sampaikan terima kasih atas bimbingannya beliau selama ini, karena dengan bimbingan tersebut, Surabaya dapat ikut maju bersama Sentra Bedah Jantung lain di Indonesia. Juga sebagai Ketua Kolegium Ilmu Bedah Indonesia yang selalu mendorong saya untuk terus maju memajukan pendidikan dokter spesialis bedah di Indonesia.

Kepada Prof. Syamsuhidayat, Ketua Dewan Pembina IKABI atas nasihat dan dorongannya kepada saya untuk aktif menekuni masalah-masalah profesi dan pendidikan Dokter Spesialis Bedah.

Kepada mantan Kepala Bagian Ilmu Bedah FK. Unair, Prof. dr. Widjoseno Gardjito, saya ucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk mengembangkan bedah Toraks-Kardiovaskular di Bagian bedah FK Unair.

Kepada para mantan Direktur RSUD Dr. Soetomo, Prof. dr. Karjadi Wirjoatmodjo dan berikutnya Prof. dr. H. Muh. Dikman Angsar, saya menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dan kerja samanya dalam upaya saya bersama teman-teman mengembangkan bedah Toraks-Kardiovaskular. Kepada Direktur RSUD Dr. Soetomo, dr. Abdus Sjukur, SpB (K) Dig, saya sampaikan terima kasih atas kepercayaan dan bantuannya yang terus diberikan kepada saya untuk dapat mengembangkan

laboratorium dan SMF ilmu bedah di Rumah Sakit ini. Kepada almarhum Prof. dr. R. Moch. Saleh, mantan Kepala Bagian Kardiologi FK Unair dan Bapak Moch Noer, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungannya pada pengembangan bedah jantung, yang mana atas usaha beliau memimpin Yayasan Jantung Jawa Timur. Ucapan terima kasih untuk hal ini juga saya sampaikan kepada dr. S.L. Tedjasukmana, Prof. dr. A.M. Prasodo, Prof. dr. Mariani Budisantoso, Prof. dr. Soebijanto Poerwodibroto, Prof. Budi Susetijo Juwono dan Prof. dr. Pramonohadi Prabowo, mantan Ka-Lab Ilmu Penyakit Jantung, dr. Yogiantoro Ka-Lab I. Penyakit Jantung, dr. Soetomo Ka SMF I. Penyakit Jantung atas segala dukungan dan bantuannya kepada pengembangan bedah jantung di Surabaya, termasuk Direktur RS. HCOS, dr. Sulung dan Direktur RS. Katholik St. Vincent, dr. Hanny Sumampow, SpOG.

Kepada Prof. Hood Alsegaf Ka-Lab Ilmu Penyakit Paru beserta para stafnya, untuk mengembangkan bedah paru di Surabaya.

Kepada tim pengembangan hemodialis dan transplantasi ginjal, yang dipelopori oleh Prof. Dr. Marsetio Donoseputro, Prof. dr. Made Sukahatya dan Prof. dr. Soewanto dan diteruskan oleh dr. Pranowo, Prof. Dr. Doddy M. Subadi dan stafnya.

Kepada para Promotor saya dalam memperoleh gelar Doktor di Program Pascasarjana Unair: Prof. Widjoseno, Prof. Maramis dan dr. Widodo JP, termasuk Prof. Dr. Rika Soebarmiati T, SKM, Dr. Jangkung dan Dr. Rachmat Hargono yang telah membimbing saya dalam ilmu perilaku & psikologi, juga Prof. Dr. Made Pidarta dari IKIP Surabaya, Prof. Dr. Nyoman Degeng dari IKIP Malang yang telah memberikan ilmu pedagogi dan manajemen pendidikan kepada saya, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan setulusnya.

Sejalan dengan kegiatan pembedahan tersebut, saya sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua sejawat di Bagian Anestesi, khususnya Prof. dr. Herlien Merawo, Prof. Dr. dr. Edy

Rahardjo, dr. Bambang Wahyu Prayitno, dr. Hardiono, dr. Puger Rahardjo, dr. Nico Simamora, para sejawat di Bagian Kardiologi (dr. Iwan, dr. Jeffrey dkk) dan Kardiologi Anak (dr. Teddy Ontoseno, dr. Machrus, dkk), Bagian Paru, Bagian Penyakit Dalam Seksi Nefrologi, Pusat Diabetes dan Nutrisi, para perawat bedah di Ruang Rawat Inap Intensif, Rawat Inap, IRD dan Bedah Sentral, khusus perawat di kamar operasi jantung (sdr. Titut, Basori, Rita, Choirul, dkk).

Kepada para senior saya, atas bimbingannya selama saya menjadi asisten dan dosen di Lab Ilmu Bedah FK Unair Surabaya dan khususnya kepada 2 orang senior saya dan sekarang sebagai mitra kerja Prof. Dr. med. Puruhito dan dr. Setiono Basuki atas bimbingannya serta para senior di Lab. I. Bedah (Dr. Sutanto, Dr. Harun Al Rasyid, dkk) dan seluruh staf di Lab. I. Bedah dan mantan senior, guru saya, Prof. Dr. AA Loedin, dr. Julianto B, dr. P. Zaini, dr. Suwidji, Prof. dr. Sukarna, dr. Thalib Bob Said alm., dr. Ichwan Radjamin alm., dr. Liem Bing Hwie (alm.), dr. Moch. Taufik (alm.), dr. A. Hidayat Hamami (alm.), saya sampaikan terima kasih.

Kepada teman sekerja saya dr. Soenarto, KPS I. Bedah yang tekun dan sabar mengurus pendidikan residen di Lab. I. Bedah. Kepada para Ka-Lab di lingkungan I. Bedah, saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Kepada Direktur RSUD Malang, Sidoarjo, kepada para direktur RSUD-RSUD Malang, Sidoarjo, Lamongan, Madiun saya sampaikan terima kasih atas bantuannya dalam pendidikan residen PPDS I. Bedah sebagai perluasan jaringan lahan pendidikan.

Kepada semua penderita yang telah saya rawat bersama tim, saya sampaikan terima kasih atas kesediannya untuk dibedah dan dirawat oleh tim bedah jantung, paru dan pembuluh darah yang bekerja di Surabaya, di Jayapura dan di Malang (operasi jantung PDA & Komisurotomi Mitral tertutup). Kepada dr. Oyong dan dr. Reni di Jayapura, juga kepada Prof. Dr. Janggan Sargowo, dr Sp JP beserta staf di FK. Univ. Brawijaya Malang.

Kepada teman-teman sekerja saya ucapkan terima kasih atas kebersamaan dan kerja samanya, dr. Tarmizi Hakim, dr. Maizul. Khusus untuk dr. Yusuf Rachmat, terima kasih atas kerja samanya dalam mengelola program studi bedah toraks-kardiovaskular serta bimbingan operasi jantung di Surabaya. Teman-teman di Perhimpunan Bedah TKV, dr. Ismed D. Busroh, dr. Kukuh Basuki R, dr. Widarto, dr. Triwahyu, dr. Hafil Abdulgani, dkk. Teman-teman di IKABI & teman-teman di PABI (dr. Martopo, dr. Urip Murtedjo, dr. Ajinul, dr. Nazar, dr. Tjakra, dr. Kuning, dr. Farid Husein, dr. Basrul, dr. Warko, Prof. John Pieter, Prof. Ketut Budha, Prof. A. Manopo, dkk). Teman-teman instruktur ATLS (dr. Aryono DP, dr. Suryadi, dr. Budiono, dkk) dan teman-teman instruktur DSTC (Prof. Dr. Idrus Paturusi, dr. J. Iswanto, dkk) termasuk Dr. Ginting sebagai pembimbing para instruktur.

Kepada para mitra kerja saya yang lain, dr. Agung Prasmono, dr. Heru Koesbianto dan semua sejawat staf Ilmu Bedah di Lab. I. Bedah yang membantu saya sehari-hari sebagai Kepala Laboratorium dan Kepala SMF I. Bedah, saya sampaikan terima kasih yang tak terhingga, semoga kebersamaan kita dapat meningkatkan pelayanan, pendidikan dan penelitian di Lab/SMF I. Bedah. Juga kepada para residen PPDS I. Bedah, dan para tenaga Sekretariat maupun tenaga non-edukatif lainnya di Lab. Ilmu Bedah yang telah memungkinkan lancarnya pekerjaan saya baik akademik maupun administratif dan untuk itu semua saya sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, tanpa bantuan mereka, saya yakin pekerjaan saya tidak dapat selancar yang selama ini yang saya alami.

Khusus untuk para residen PPDS I. Bedah, murid-murid saya yang saya cintai: Jadilah (kelak) seorang dokter spesialis bedah yang: memegang teguh etik-moral, kompeten, berkarakter dan profesional serta hormatilah guru-gurumu. Seperti yang ditulis didalam Kitab Amsal Nabi Sulaiman jadilah seperti 4 binatang yang terkecil (lemah) didunia tetapi sangat cekatan (Amsal 30: 24-28):

Pidato

Pendidikan ...

Paul L. Tahailele

1. Semut; bangsa yang tidak kuat, tetapi yang menyediakan makanannya di musim panas. Teladanilah mereka yang selalu bekerja sama dalam mengumpulkan makanan (rezeki). Bangunlah corporate culture, yaitu bekerja sama, tidak saling menyalahkan atau mencari kesalahan orang lain.
 2. Pelanduk; bangsa yang lemah, tetapi yang membangun rumahnya di atas bukit batu yang kuat. Bangunlah fondasi etik-moralmu dan dasar ilmu bedahmu yang kuat dan kokoh agar menjadi kompeten dan bermoral.
 3. Belalang; bangsa yang tidak mempunyai raja, namun semuanya berbaris dengan teratur. Teladanilah, kedisiplinan dan keteraturan dalam menjalankan tugas dan kewajibanmu secara mandiri dan profesional.
 4. Cecak; yang dapat kau tangkap dengan tanganmu, tetapi yang juga ada di semua istana raja di seluruh dunia. Kuasailah semua lapangan pelayanan kesehatan penderita kasus bedah secara holistik, maka saudara tidak akan terjebak. Kamu sekalian adalah generasi penerus, masa depan profesi bedah berada ditanganmu, persiapkanlah dirimu sebaik-baiknya dan jaga kesehatanmu. Kamu sekalian harus lebih baik, lebih pandai dan lebih sukses dari saya.
- Kepada Panitia pengukuhan yang diketuai dr. Setiono Basuki, Paduan Suara Mahasiswa dan semua yang telah membantu terlaksananya acara ini kami sampaikan terima kasih.

Akhirnya kepada keluarga saya:

Kepada kedua orang tua saya, almarhum Bapak Eliza Tahalele dan Ibu Magdalena, serta ayah mertua saya Bapak H. Soedarmono dan almarhum Ibu mertua saya Ibu Is Soekarti, atas segala keteladanan dan pengorbanan mereka yang ditunjukkan kepada saya yang penuh tantangan dan cobaan.

Kepada saudara-saudara saya dan keluarganya, Dokter Yan Tahalele, Sp B, Dokter Yohana Tahalele, serta Rudolf Tahalele, SH yang telah membantu saya dan ikut mendukung saya selama ini,

saya sampaikan terima kasih atas segala pengertiannya. Juga kepada Ibu Soemadji, ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga, Hendi Kusdarmanto dan Ir. Toni Kustianto beserta keluarga masing-masing.

Kepada istri saya yang tercinta Drg. Kustiani Hartiningsih yang telah 25 tahun menjadi penolong yang sepadan, tahun ini bertepatan dengan ulang tahun perkawinan perak (14 April 1977), mendampingi saya dengan penuh kasih sayang dan setia serta memberi anak-anak yang sehat dan takut kepada Tuhan, Miranda SIP dan Yoanita mahasiswi Aeronautics & Astronautics Engineering Columbus Ohio State University. Saya bangga atas iman dan ketekunanmu. Saya hanya dapat berterima kasih dan menyampaikan rasa hormat atas segala pengertian dan kesabaran mereka selama saya berkarya menyelesaikan tugas-tugas saya yang berat terutama pada waktu saya harus melakukan operasi darurat di malam hari atau operasi jantung yang berkepanjangan, semoga apa yang telah saya berikan dan tunjukkan kepada orang-orang tercinta dalam hidup saya dapat pula menjadi bekal hidup dan keteladanan bagi anak-anak saya.

Kepada semua hadirin yang saya hormati, terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk hadir pada acara yang berbahagia ini dan mendengarkan pidato saya. Saya sadari bahwa Jabatan Guru Besar ini merupakan suatu posisi akademis bukan untuk kepentingan yang lain (seperti birokrasi, kekuasaan), yang harus dipertanggungjawabkan kelak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan berkat anugrahNya dan membalas budi baik para hadirin sekalian.

- Abernathy CM, Hamm RM (1995). *Surgical Intuition: What It Is And How To Get It*. 1 ed. Philadelphia, Hanley and Belfus, Inc. p. 1-16.
- Aust JB (2001). Odyssey of an Academic Surgeon. *Ann Surg* 233: 597-602.
- Branicki FJ (1993). Postgraduate Surgical Education in Hongkong. *Asia J Surg* 16: 181-183.
- Breiger GH (1991). *The Development of Surgery*. In: Textbook of Surgery. 14, Edited by D.C. Sabiston, Philadelphia, WB Saunders Co., p. 1-18.
- Buchori M (2001). Pendidikan Antisipatoris. Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Clunie GJA (1994) Surgery in Australia. *Arch Surg* 129: 13-20.
- Cohen JJ (2000). *Defining international standards in basic medical education*: the World Federation for Medical Education has initiated a timely discussion. *Med Ed* 34: 600-1.
- Colin FS, Patrinos A, Jordan E, Chakravarti A, Gesteland R, Walters LR, et al (1998). New Goals for the U.S. Human Genome Project: 1998-2003. *Science* 282: 682-689.
- Dalton M Loud Conally SR (1992). H. Milton: Visionary Surgeon. *The Am J of Surg* 165: 355-357.
- DaRosa DA, Shuck JM, Biester TW, False R (1993). What does the American Board of Surgery In-Training/Surgical Basic Science Examination tell us about graduate surgical Education? *surg* 113: 8-13.
- David T. Patel L, Burdett K, Rangachari P (1999). *Problem Based Learning In Medicine*. London, Royal Society Medicine Press Ltd.
- de Vink LPHJ (1975). *Survey of the training of Medical Specialists in the Netherlands*. Utrecht.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982) *Katalog Program Studi Ortopedi*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1983). *Katalog Program Studi Urologi*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984). *Katalog Program Studi I. Bedah Saraf*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990). *Katalog Program Studi I. Bedah Plastik*, Jakarta.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan (1978). *Katalog Program Studi Ilmu Bedah*, Jakarta.
- Djamaloedin H (1978). Sejarah Ilmu Bedah di Indonesia. *Kongres Nasional VI Ikatan Ahli Bedah Indonesia*, Medan 17 April 1978.

- Dockery DS (1995). *The Challenge of Postmodernism*. Illinois, Victor Book, Pub Inc.
- Dudley H (1993). Surgeons in ICUs-Yes or No? *Surgery* 21: i.
- Eschenhagen T, Zimmermann WH (2002). Stammzelltherapie in der Kardiologie. *J. Cardiovasc* 2: 29-34.
- Eysenbach G (1998). *Medicine and Medical Education in Europe*. The Eurodoctor, New York, Stuttgart GEORE THIEME Vlg.
- Grenz SJ (1996). *A Primer On Postmodernism*, Wm. B. Eerdmans Pub Co.
- Guilbert JJ (1977a). *Ciri-ciri Pendidikan bagi Profesi*. Terjemahan oleh WF Maramis dari Educational Handbook for Health Personnel by JJ Guilbert In: Distinctive attributes of education for the professions, Geneva, WHO.
- Guilbert JJ (1977b). *Penuntun Pendidikan Bagi Karyawan Kesehatan*. Terjemahan dari Educational Handbook For Health Personnel, oleh WF Maramis. Cetakan ke III. OFFSET Publication No.35, World Health Organization.
- Hung CR (1993). Postgraduate Education in Surgery in Taiwan. *Asia J Surg* 16: 196-198.
- Hunter JG & Sachier JM (1993) *Minimally Invasive Surgery*. New York, Mc Graw-Hill Inc..
- Jones RS (1993). Postgraduate Surgical Education in The United States. *Asia J Surg* 16: 204-207.
- Joyce B, Weil M (1992). *Models of Teaching*. New Jersey: New Delhi, Prentice Hall, Inc. p. 325-349.
- Kim JP (1993). Surgical Residency Training Programs in Korea. *Asia J Surg* 16: 188-191.
- Kloss M, Awiechio A, Klein H (2002). Welche Patienten profitieren von der kardialen Re-synchronisation? *J. Cardiovasc* 2: 20-24.
- Levin LS (1991). A Professional, Patient, Public Partnership. *Jatrogenics* 1: 87-88.
- Levine HD (1960). *Cardiac Emergencies and Related Disorders*. New York, Landsbeiger Medical Book, Inc.
- Lubis M (1967). *Manusia Indonesia*. Sebuah pertanggungjawaban. Edisi II, Jakarta, Idayu Press.
- Mouret P (1994). The Place and Role of Minimally Invasive Surgery. In: Steichen FM eds. *Minimally Invasive Surgery*. St. Louis, Quality Med Pbl.
- Nakayama F (1993a). Editorial Comments. In: Symposium on "Postgraduate Training and Education in Surgery". *Asia J Surg* 16: 17.
- Nakayama F (1993b). Postgraduate Training and Education In Surgery in Japan. *Asia J Surg* 16: 184-187.

- Nambiar RM (1993). Postgraduate Education in Surgery in Singapore. *Asia J Surg* 16: 192-195.
- Nandi PL, Chun Kwan Ng A, Kin Lan W, Ho yin Chan H, Yen Hang Kwok K (2000). Teaching Resident How to Teach. *Asian J. Swig* 23: 249-253.
- Oemijati S, Setiabudy R, Budijanto A (1987). *Pedoman Etik Penelitian Kedokteran Indonesia*. Jakarta, Penerbit Fakultas Kedokteran UI.
- Parera FM (2001). Sang Guru Modern Drs. Lo Siang Hien Ginting. Bank Naskah Gramedia & PAKEM, Jakarta, April 2001.
- Pellegrino ED, Thomasma DC (1981). *A Philosophical Basis of Medical Practice. Toward a Philosophy and Ethic of Healing Professions*. 1st edition New York, Oxford University Press. p. 21, 36.
- Pollock, A V (1996). How Do We Measure Surgical Competence? *Eur J Surg* 162: 355-360.
- Puruhito (2002). Pendekatan Biomolekuler pada penyakit-penyakit kardiovaskular. Buletin Toraks-Kardiovaskular Indonesia VIII, 12-17.
- Reeve TS (1993). Postgraduate Education in Surgery in Australia. *Asia J Surg* 16: 174-176.
- Rothemberger M, Vischer P, Voelker, et al (2001). In Vitro Modeling of Tissue Isolated Vascular Cells on a Synthetic Collagen Matrix as a Substitute for Heart Valves. *Thorac Cardio Surg* 49: 204-209.
- Rutkow IM. (1992). *Surgery-An Illustrated History*. 1st edition, St. Louis, Missouri, Mosby Year Book Inc. p. 1-21.
- Schenbel RJ, Barthing B, Stein S, et al (2001). Age-Dependent Myocardial Reinduction of Apoptosis Inhibitors under VAD in Heart Failure. *Thorac Cardio Surg* 49: 268-272.
- Sindhunata GP (2001). Menggagas Paradiguna Baru Pendidikan. Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Sousa MR and Eduardo J (2001). Studies of drug-eluting and biodegradable stents provide long-term and comparative data. *Heart wire News*, Mar 19, 2001.
- Tahalele P (1996c). Tantangan Pendidikan dan Profesi Dokter Spesialis Bedah dalam Era Globalisasi. *Media IDI* 21: 44-49.
- Tahalele P (1998). Kualitas Pelayanan Penderita Kasus Bedah Oleh PPDS I Ilmu Bedah Selama Periode 1993-1997 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Majalah Ilmu Bedah Surabaya (WI)* 11: 20-28.
- Tahalele P (1998). Perubahan Model Pembelajaran Masa Pra Bedah Untuk Memperbaiki Mutu Pelayanan Penderita Kasus Bedah. *Majalah Ilmu Bedah Surabaya (WI)* 23: 24-30.

- Tahalele P (1999). Model Pendidikan Pra Bedah Terpadu Memperbaiki Perilaku Residen PPDS I. Bedah Darurat. ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga. Penurunan Tingkat Morbiditas. Disertasi, Surabaya 28 Oktober 1999.
- Tahalele P, Prasmono A, Puhito, W. Bambang, Prayitno, Rahardjo P, Adipranoto J, Pikir BS, Pranawa (2000). A Successful Surgical Repaired of An Impending Rupture of LV Aneurysm, Combined With VSD and Mild Mitral Regurgitation After AMI. *Ann Thorac Cardiovasc Surg* 6: 401-4.
- Tahalele P (2000). Hasil Tes Psikologi Calon Residen PPDS Ilmu Bedah Menentukan Penampilan Klinik Selama Pendidikan. *Forum Ilmu Kesehatan Masyarakat XIX*: 8-13.
- Tahalele P, Gardjito W, Hargono R, JP Widodo, Maramis WF (2000). Penyempurnaan Model Pembelajaran Masa Pra-Pendidikan Rumah Sakit dan Penerapan Modifikasi Pengelolaan Kontingensi Masa Pra-Bedah Residen PPDS Ilmu Bedah. *Forum Ilmu Kesehatan Masyarakat XIX*: 23-32.
- Tahalele P, Gardjito W (2000). Nilai Kognitif Residen dan Waktu Kontak Dosen-Residen PPDS Meningkatkan Kualitas Pelayanan terhadap Penderita Kasus Bedah. *Forum Ilmu Kesehatan Masyarakat XIX*: 52-56.
- Tahalele P (2000). Penurunan Tingkat Morbiditas Dipengaruhi Perbaikan Pendidikan Residen PPDS Ilmu Bedah. *Forum Ilmu Kesehatan Masyarakat XIX*: 76-8.
- Tahalele P, Spratt P (2001). Off-Pump Coronary Artery bypass Surgery with the Octopus: Early Experience of 21 patients. 14th Biennial Congress of Association of Thoracic and Cardiovascular Surgeons of Asia, Mumbai, India 5-9 Desember 2001.
- Tahalele P (2001). Thirteen Year's experience of the management of chest injury in Surabaya, Indonesia: a retrospective study (1987-1999). 14th Biennial Congress of Association of Thoracic and Cardiovascular Surgeons of Asia, Mumbai, India 5-9 Desember 2001.
- Tahalele P, Parera FM, Santoso T (2001). Indonesia di Persimpangan Kekuasaan. Jakarta, Penerbit Gu-East Institute.
- Uttaravichien T (1993). Postgraduate Education in Surgery in Thailand. *Asia J Surg* 16: 199-203.
- Volkert R (2001). Completer implantierbare Kunstherzen immer besser. Heraus gegeben von der Deutschen Gessellschaft fuer Kardiologie-Herz-und Kreislaufforschung. Cardio New No. 12/2001/4 Jahrgang.
- Wang CP (1993). Postgraduate Training in Surgery In China. *Asia J Surg* 16: 177-180.
- Warshaw AL (1993). Restoration, not Preservation, of General Surgery Residency. *Arch Surg* 128: 265-268.

Whipple AD (1956). *History of Surgery*. In: Christopher's Textbook of Surgery. 6 ed edited by L. Davis, Philadelphia-London. WB Saunders Co.

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

WHO (1982). *Continuing the Education of Health Workers. Guiding Principles for the development of a system*, Geneva.

Wong N, Cosko D, Robelo R, et al (2001). Genetic Counseling and Interpretation of Genetic Tests in Familial Adenomatous Polyposis and Hereditary Nonpolyposis Colorectal Cancer. *Dis Colon Rectum* 44: 271-279.

Yuasa Y (2000). Genetic Diagnosis and Gene Therapy For Cancer. *Asian Med J* 43: 430-439.

Yurt RW (1992). The Making of a Surgeon Revisited. *Arch Surg* 127: 16-20.